

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi. Dari analisa didapat kesimpulan bahwa :

- 1) Pangsa pasar yang ditawarkan moda kereta api cepat di Pulau Jawa pada lintas Jakarta – Surabaya sangat kompetitif dimana waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan lintas Jakarta – Surabaya selama 2 jam 50 menit dengan waktu yang diperlukan untuk aksesibilitas dari dan ke pusat kota membutuhkan waktu selama 45 menit, sehingga total waktu yang diperlukan hanya 3 jam 35 menit. Waktu tempuh tersebut sangat unggul dibandingkan moda transportasi yang ada pada saat ini yaitu untuk moda kereta api konvensional membutuhkan waktu selama 10 jam 37 menit dengan waktu aksesibilitas dari dan ke pusat kota selama 45 menit, untuk moda transportasi jalan raya membutuhkan waktu dari terminal di Jakarta menuju terminal di Surabaya selama 15 jam 20 menit dengan waktu aksesibilitas selama 60 menit, serta untuk moda transportasi udara membutuhkan waktu pada lintas Jakarta – Surabaya hanya selama 1 jam 20 menit namun waktu yang diperlukan untuk aksesibilitas dari dan ke pusat kota membutuhkan waktu selama 2 jam 30 menit.
- 2) Analisis terhadap implementasi KA Cepat (HST) membuktikan adanya perpindahan moda (modal shifting) dari moda angkutan udara, angkutan jalan dan angkutan KA Konvensional secara signifikan kepada moda angkutan KA

Cepat sebesar 49.4 persen yang terdiri dari 28.1 persen dari penumpang moda transportasi udara, 13.6 persen dari penumpang moda transportasi jalan dan 7.7 persen dari penumpang moda transportasi kereta api konvensional.

- 3) Modal shifting tersebut menunjukkan adanya penurunan traffic baik pada moda angkutan udara, angkutan jalan dan KA konvensional sehingga dapat mengurangi kejenuhan atau kemacetan pada ketiga moda eksisting tersebut sehingga dengan demikian dapat lebih meningkatkan mobilitas penduduk dan perekonomian
- 4) Dengan pengurangan traffic tersebut juga berarti adanya pengurangan dampak polusi dari moda eksisting. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan HST memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan yaitu terjadi penurunan polusi pada tahun 2017 sebesar 207,982,695.13 ton CO₂ yang bernilai 78,618,290,689,357 rupiah, dan pengurangan polusi CO₂ selama rencana operasi 40 tahun adalah sebesar 19,938.1 trilyun. Pengurangan polusi CO₂ sangat bermanfaat terhadap peningkatan kesehatan masyarakat melalui berkurangnya penyakit masyarakat seperti ISPA dan berkurangnya kerusakan susunan syaraf manusia serta meningkatkan tingkat kecerdasan (*IQ*) manusia sehingga berdampak pada peningkatan produktifitas masyarakat.
- 5) Manfaat pembangunan kereta api cepat terhadap pengefektifan waktu tempuh perjalanan dari moda transportasi yang eksisting selama 40 tahun masa beroperasi kereta api cepat adalah sebesar 646,82 miliar. Dari manfaat nilai waktu tempuh dapat disimpulkan bahwa produktivitas penumpang di Pulau Jawa akan efektif dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia dengan menghasilkan rata-rata pendapatan 16,17 miliar tiap tahunnya yang berdampak pada peningkatan perekonomian Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

- 6) Dari hasil perbandingan antara manfaat dari pembangunan kereta api cepat di Pulau Jawa dari aspek pengurangan polusi dan efektifitas produktivitas penumpang dari efisiensi waktu tempuh perjalanan terhadap biaya investasi dan biaya operasional dan perawatan selama 40 tahun operasi yang harus diinvestasikan oleh Pemerintah disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur kereta api cepat di Pulau Jawa layak untuk dibangun dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2017

5.2 SARAN

Dari hasil kesimpulan yang didapat dari analisa potensi pembangunan kereta api cepat di Pulau Jawa pada lintasan Jakarta – Surabaya, penulis memberikan masukan atau saran kepada Pemerintah selaku pemegang kebijakan yaitu :

- 1) Perencanaan pembangunan infrastruktur kereta api cepat di Pulau Jawa lintas Jakarta - Surabaya dapat diusulkan untuk dibangun yang merupakan suatu inovasi berteknologi tinggi dalam rangka meningkatkan peranan perkeretaapian guna meningkatkan mobilitas penduduk dan perekonomian di Pulau Jawa serta mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat polusi dari moda transportasi di Pulau Jawa.
- 2) Dalam rangka implementasi pelaksanaan pembangunan infrastruktur kereta api cepat di Indonesia khususnya di Pulau Jawa lintas Jakarta – Surabaya, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan lebih komprehensif terhadap aspek yang timbul selain pengurangan polusi dan nilai efektifitas produktivitas penumpang sebagai manfaat dari pembangunan kereta api cepat guna memperoleh hasil yang lebih optimal.